

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Banjarmasin

Sekolah SMP Negeri 1 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah lanjutan tingkat pertama yang berstatus Negeri. Didirikan pada tahun 1927 berdasarkan surat keputusan pejabat Mendikbud RI. SMP Negeri 1 Banjarmasin merupakan sekolah tertua untuk wilayah Kalimantan. Saat ini kepala sekolah SMP Negeri 1 Banjarmasin dipegang oleh Bapak Drs. H. Bukhari, MM yang ditugaskan sejak Desember 2014. SMP Negeri 1 Banjarmasin juga mempunyai fasilitas dan sumber belajar yang memadai serta sarana dan prasarana yang lengkap. Adapun identitas sekolah SMP Negeri 1 Banjarmasin dapat dinyatakan sebagai berikut.

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Banjarmasin
- b. NSS/NPSN : 201156002001/30304177
- c. Luas Tanah : 5,305 m²
- d. Alamat : Jl. Datu Tuban No.23 Komp. Mulawarman
- e. Kecamatan : Banjarmasin Tengah
- f. Kota : Banjarmasin
- g. Provinsi : Kalimantan Selatan
- h. Status Sekolah : Negeri

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Banjarmasin

a. Visi Sekolah

SMP Negeri 1 Banjarmasin mempunyai visi yaitu berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif dalam mutu dan berbudaya lingkungan. Dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya insan yang mampu menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan.
- 2) Terwujudnya kompetensi lulusan yang cerdas, kompeten dan kompetitif berwawasan global.
- 3) Terwujudnya pengembangan sekolah berbudaya lingkungan yang sesuai dengan nilai dan karakter bangsa.

b. Misi Sekolah

SMP Negeri 1 Banjarmasin mempunyai misi, sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan potensi peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan.
- 2) Mengembangkan dan melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang berwawasan global.
- 3) Memberikan layanan pendidikan serta meningkatkan komitmen warga sekolah terhadap fungsi dan tugasnya.
- 4) Membangun dan mengembangkan kompetensi peserta didik dengan semangat berprestasi secara kompetitif dalam bidang akademis dan non akademis.

- 5) Tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kompetensi dan kualifikasi.
- 6) Menumbuhkan budaya cinta lingkungan sehingga tercipta kondisi belajar dan bekerja yang nyaman dan produktif bagi warga sekolah.

c. Tujuan Sekolah

Tujuan SMP Negeri 1 Banjarmasin yang ingin dicapai, sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya warga sekolah berperilaku sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan budaya yang berlaku dalam kehidupan.
- 2) Terwujudnya berbagai model pembelajaran yang inovatif dengan berbagai strategi pembelajaran yang berbasis ICT yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 3) Terwujudnya prestasi di bidang akademis dan non akademis yang ditandai dengan meraih kejuaraan dalam perlombaan-perlombaan baik di tingkat nasional dan internasional.
- 4) Terwujudnya sarana prasarana yang lengkap untuk memberikan layanan pendidikan yang memadai.
- 5) Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kompetensi dan kualifikasi sesuai kompetensinya melalui berbagai kegiatan MGMP, seminar, lokakarya, workshop dan lain-lain.
- 6) Melaksanakan pengembangan manajemen, pengelolaan SDM, pembelajaran, sarana prasarana, kurikulum, penilaian, kesiswaan serta administrasi sekolah yang memiliki ciri-ciri Manajemen Berbasis

Sekolah (MBS) yaitu kemandirian, keterbukaan, akuntabilitas, partisipasi stakeholder, fleksibilitas dan berkelanjutan.

- 7) Terwujudnya pengembangan sekolah berbudaya lingkungan yang sesuai dengan nilai dan karakter bangsa untuk menunjang pencapaian mutu pendidikan dengan:
- a) Mewujudkan kebiasaan hidup bersih, lomba-lomba kebersihan dan kesehatan.
 - b) Menciptaan lingkungan berbudaya, asri, lestari dan indah.
 - c) Menciptakan budaya tata karma.

3. Keadaan Guru dan Staff Tata Usaha di SMP 1 Banjarmasin

a. Keadaan Guru di SMP 1 Banjarmasin

Jumlah tenaga pengajar di SMP Negeri 1 Banjarmasin ada 48 orang. Diantaranya yang terdiri dari guru tetap ada 46 orang dengan ijazah tertinggi S2 ada 17 orang dan dengan ijazah tertinggi S1 ada 29 orang. Sedangkan guru yang tidak tetap ada 2 orang dengan ijazah tertinggi S2. Status guru di sekolah ini terdiri dari PNS semua. Berikut ini akan dipaparkan dalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.1. Keadaan Guru 2015/2016

Ijazah Tertinggi	Jumlah				
	Guru Tetap		Guru Tidak Tetap		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	
S2	13	4		2	19
S1	11	18			29
D3/D2/D1	-	-		-	
SLTA	-	-		-	
Jumlah	24	22		2	48

Sumber: Kantor Tata Usaha SMP Negeri 1 Banjarmasin

Tabel 4.2. Daftar Kepala Sekolah dan Para Guru SMP Negeri 1 Banjarmasin

No	Nama/NIP	Golongan dan Ruang Gaji	Status
1	Drs. H. Bukhari, MM NIP. 19580414 198403 1 011	IV/c	Kepala Sekolah/ PNS
2	Amat Sanusi, M.Pd NIP. 19610612 198406 1 002	IV/c	PNS
3	Masnuryani, M.Pd NIP. 19580906 198303 2 004	IV/b	PNS
4	Bainah, S.Pd NIP. 19610118 198403 2 003	IV/b	PNS
5	Sunardi, M.Pd NIP. 19710605 199401 1 001	IV/b	PNS
6	Kabul, M.Pd NIP. 19650428 198902 1 002	IV/b	PNS
7	Drs. Mursy, M. MPd NIP. 19551229 197703 1 003	IV/a	PNS
8	Ilyan Noor, S.Pd NIP. 19580108 197903 1 009	IV/a	PNS
9	Ahmad Bukhari, S.Pd NIP. 19580219 197903 1 004	IV/a	PNS
10	Hj. Hasnorida, S.Pd NIP. 19601124 198303 2 002	IV/a	PNS
11	Mirhan, S.Pd NIP. 19601208 198502 1 003	IV/a	PNS
12	Adhi Ambar Pranama, M.Pd NIP. 19610530 198303 1 009	IV/a	PNS
13	Akhmadi, S.Pd NIP. 19620709 199003 1 005	IV/a	PNS
14	Isnaniah, S.Pd NIP. 19630206 198412 2 010	IV/a	PNS
15	Dra. Jamilah NIP. 19630508 198911 2 001	IV/a	PNS
16	Laila Hayati, S.Pd NIP. 19630626 199512 2 001	IV/b	PNS
17	Ratih, S.Pd NIP. 19630819 198602 2 003	IV/a	PNS
18	Isniah Anawati, S.Pd NIP. 19660516 199512 2 002	IV/a	PNS
19	Syaripudin S.Pd NIP. 19640117 199412 1 002	IV/a	PNS
20	Eky Naningtyas, S.Pd NIP. 19650225 199103 2 007	IV/a	PNS

Lanjutan Tabel 4.2. Daftar Kepala Sekolah dan Para Guru SMP Negeri 1 Banjarmasin

21	H. Hulwani, M.Pd NIP. 19651120 198803 1 012	IV/a	PNS
22	Sri Puji Rahayu NIP. 19660607 198902 2 003	VI/a	PNS
23	Dra. Hj. Sri Murjani NIP. 19661211 199702 2 002	VI/b	PNS
24	Hj. Harniyanti, M. Pd NIP. 19670926 199303 2 004	VI/a	PNS
25	Diah Elmawati, M. Pd. Si NIP. 19690415 199512 2 003	VI/a	PNS
26	Faridal Eddy Miharto, M.Pd NIP. 19710501 199401 1 002	VI/a	PNS
27	Wahyudinnor, M.Pd NIP. 19670111 198902 1 001	VI/a	PNS
28	Hj. Rina Kusumawati, S.Pd NIP. 19740620 200501 2 011	III/d	PNS
29	Muhdar, M.Pd NIP. 19701014 200604 1 009	III/c	PNS
30	M. Syamsuri Arsyad, M.Pd. I NIP. 19720718 200604 1 016	III/c	PNS
31	Rahmani, S.Pd NIP. 19740721 200501 1 007	III/c	PNS
32	H. Ahmad, M.Pd NIP. 19810711 200701 1 006	III/c	PNS
33	Erwan Setiawan, M.Pd NIP. 19820222 200604 1 015	III/c	PNS
34	Delly Wildan Janna, S.Pd NIP. 19840525 200903 1 006	III/b	PNS
35	Mahmudah, S.Pd NIP.19750319 200701 2 009	III/a	PNS
36	Noor Haily, S.Pd NIP. 19750909 201406 2 006	III/a	PNS
37	H. Damiri, S. Ag NIP. 19730317 201406 2 006	III/a	PNS
38	Nurul Herliani, S.Pd NIP. 19790428 201406 2 004	III/a	PNS
39	Supartinah, S.Pd NIP. 19690822 201406 2 001	III/a	PNS
40	Sulastri, S.Pd NIP. 19761031 201406 2 003	III/a	PNS
41	Drs. M. Saukie NIP. 19650214 201406 2 002	III/a	PNS

Lanjutan Tabel 4.2. Daftar Kepala Sekolah dan Para Guru SMP Negeri 1 Banjarmasin

42	Noor Jannah, S.Pd NIP. 19720909 201406 2 002	III/a	PNS
43	H. Rahmad, M.Pd NIP. 19750505 200701 1 034	III/a	PNS
44	Kamsariaty, SE. MM		
45	Lotari Devi Riana, S.Pd		

Sumber: Staf Tata Usaha SMP Negeri 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016

b. Keadaan Guru Kelas VII di SMP Negeri 1 Banjarmasin

Kelas VII di SMP Negeri 1 Banjarmasin terbagi sembilan kelas yaitu kelas VII A, kelas VII B, kelas VII C, kelas VII D, kelas VII E, kelas VII F, kelas VII G, kelas VII H dan kelas VII I. Adapun guru matematika yang mengajar di kelas VII ada tiga orang yaitu Ibu Isnaniah S.Pd, Ibu Bayyinah S.Pd dan Bapak H. Ahmad, M.Pd.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Isnaniah, S.Pd sebagai guru matematika di kelas VII H dan VII I bahwa sebelum mengajar di SMP Negeri 1 Banjarmasin beliau pernah mengajar di SMP Kurau, SMP Negeri 10 Banjarmasin dan mulai mengajar di SMP Negeri 1 Banjarmasin sejak tahun 2010 sampai sekarang. Guru matematika di kelas VII di SMP Negeri 1 Banjarmasin memiliki pendidikan yang memadai dalam bidangnya, menempuh S1 Pendidikan Matematika di Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dan lulus pada tahun 1983.

c. Keadaan Tata Usaha

Jumlah karyawan yang bekerja di Tata Usaha ada 9 orang yang terdiri dari 5 orang berpendidikan Sekolah Menengah Tingkat Atas (SLTA), 1 orang

berpendidikan Diploma 3 (D3) dan 3 orang berpendidikan Strata 1 (S1). Berikut ini akan dipaparkan dalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.3. Keadaan Tata Usaha

No	DATA TATA USAHA					Keterangan
	SLTP	SLTA	D3	S 1	Jumlah	
1.	-	5	1	3	9	

Sumber: Kantor Tata Usaha SMP Negeri 1 Banjarmasin

Tabel 4.4. Daftar Karyawan Tata Usaha di SMP Negeri 1 Banjarmasin

No	Nama/NIP	Golongan	Status
1	Mediati Mahmudah NIP. 19640129 198603 2 007	III/b	PNS
2	Siti Norsobah NIP. 19640505 198602 2 010	III/b	PNS
3	GT. Nurul Qomar, S. Sos NIP. 19651114 198903 2 005	III/c	PNS
4	Ibni Fithriyah, S. Sos NIP. 19700417 199002 2 002	III/c	PNS
5	Suhartini, A. Md NIP. 19851019 201001 2 010	II/d	PNS
6	Nurbani NIP. 19740821 201406 2 006		PNS
7	Zakaria	-	Penjaga Malam
8	M. Aini	-	Kebersihan
9	Hadriansyah	-	Satpam & Kebersihan
10	Ning Winarsih	-	Perpustakaan
11	M. Syukrani	-	Perpustakaan
12	Nurhasanah, S.Pd	-	Pelaksanaan
13	Jumarah	-	Teknisi Komputer

Sumber: Staf Tata Usaha SMP Negeri 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016

4. Keadaan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Banjarmasin

Untuk perkembangan peserta didik SMP Negeri 1 Banjarmasin dapat dilihat dalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.5. Perkembangan Peserta Didik dari Tahun 2011/2012-2015/2016

No.	2011/2012			2012/2013			2013/2014		
Kelas	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
VII	118	190	308	97	103	200	131	190	321
VIII	129	174	303	118	187	305	92	99	191
IX	84	123	207	124	172	296	120	183	303
Jumlah	331	487	818	339	462	801	343	474	817

No	2014/2015			2015/2016		
Kelas	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
VII	153	178	331	142	169	321
VIII	107	161	268	153	178	331
IX	114	125	239	107	161	268
Jumlah	374	464	838	402	558	920

Sumber: Kantor Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Banjarmasin

Dari perkembangan peserta didik pada setiap tahunnya yang terbilang banyak maka jumlah kelas juga banyak. Untuk jumlah kelas VII ada 9 kelas, kelas VIII ada 9 kelas dan kelas IX ada 9 kelas. Jadi, jumlah semua kelas di SMP Negeri 1 Banjarmasin adalah 27 kelas.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Banjarmasin

Untuk sarana yang tersedia di sekolah SMP Negeri 23 Banjarmasin dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.6. Daftar Keadaan Sarana

No	Jenis Kepemilikan	Jumlah
1	Ruang Kelas	27
2	Laboratorium IPA	2
3	Laboraturium Bahasa	2
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang Keterampilan	1
6	Ruang UKS	1
7	Ruang BK	1
8	Ruang Kepala Sekolah	1

Lanjutan Tabel 4.6. Daftar Keadaan Sarana

9	Ruang Guru	1
10	Ruang Tata Usaha (TU)	1
11	Ruang Osis	1
12	Ruang Komputer	1
13	Ruang Internet	1
14	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
15	Ruang Multimedia	1
16	Gedung Serbaguna	1
17	Ruang Ibadah/Musholla	1
18	Ruang Koperasi Siswa	1
19	Kantin	1
Jumlah		47

Sumber: Kantor Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Banjarmasin

Adapun untuk prasarana yang tersedia di sekolah SMP Negeri 1 Banjarmasin yang berupa buku mata pelajaran, media dan ICT (*Information, Communication, Tecnology*). Berikut dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

a. Daftar Buku

Adapun daftar buku-buku yang digunakan dalam proses pembelajaran baik buku teks dan buku penunjang, sebagai berikut:

Tabel 4.7. Daftar Keadaan Buku

Buku/kelas	Jenis	Teks	Penunjang	Bacaan	Lain-lain
I (VII)	Agama Islam	212	-	-	-
	Biologi	308	-	-	-
	Fisika	308	-	-	-
	Matematika	237	-	-	-
	Bhs. Indonesia	300	-	-	-
	Bhs. Inggris	297	-	-	-
	IPS Ekonomi	237	-	-	-
	IPS Geografi	237	-	-	-
	IPS Sejarah	297	3	-	-
	PKn	297	3	-	-
II (VIII)	Agama Islam	223	-	-	-
	Biologi	308	-	-	-
	Fisika	308	-	-	-
	Matematika	524	-	-	-

Lanjutan Tabel 4.7. Daftar Keadaan Buku

	Bhs. Indonesia	280	-	-	-
	Bhs. Inggris	304	-	-	-
	IPS Ekonomi	244	-	-	-
	IPS Geografi	244	-	-	-
	IPS Sejarah	304	3	-	-
	PKn	304	3	-	-
III	Agama Islam	252	-	-	-
	Biologi	285	-	-	-
	Fisika	285	-	-	-
	Matematika	530	-	-	-
	Bhs. Indonesia	289	-	-	-
	Bhs. Inggris	301	-	-	-
	IPS Ekonomi	241	-	-	-
	IPS Geografi	241	-	-	-
	IPS Sejarah	301	3	-	-
	PKn	301	3	-	-

Sumber: Kantor Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Banjarmasin

b. Media

Adapun media yang tersedia di SMP Negeri 1 Banjarmasin dapat dilihat dalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.8. Daftar Media

No.	Jenis	Unit	Jumlah
1.	Torso Manusia	Unit	2
2.	Peta Indonesia	Lbr	40
3.	Peta dinding	Lbr	2
4.	Peta Dunia	Lbr	10
5.	Alat Olahraga	set	15

Sumber: Kantor Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Banjarmasin

c. ICT (*Information, Communication, Tecnology*)

Adapun ICT (*Information, Communication, Tecnology*) yang ada di SMP Negeri 1 Banjarmasin dapat dilihat dalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.9. Daftar ICT (*Information, Comunication, Tecnology*)

No.	Jenis	Unit	Jumlah
1.	Listrik	Watt	1
2.	Telepon	Unit	1
3.	Faximil	Unit	1
4.	Komputer	Unit	82
5.	Printer	Unit	10
6.	TV	Unit	6
7.	Kamera	Unit	1
8.	Modem	Unit	1
9.	Scanner	Unit	2
10.	Internet	Unit	1
11.	Kamera Kelas	Unit	-

Sumber: Kantor Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Banjarmasin

B. Penyajian Data tentang Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VII SMP Negeri 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data-data pokok maupun data penunjang yang diperlukan. Data akan dideskripsikan dalam bentuk uraian dan penjelasan tentang implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2015/2016 yang meliputi data pokok yang terdiri dari perencanaan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian dalam pembelajaran.

Implementasi Kurikulum 2013 pada semua jenjang pendidikan dari SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA diberlakukan sejak Juli tahun 2013. Sekolah yang menerapkan hanya sekolah unggulan yang dipilih langsung dan dipandang siap untuk menerapkannya.

Pada tahun 2014 dengan bergantinya pemerintahan maka hal ini berpengaruh pada berbagai kebijakan khususnya dibidang pendidikan, termasuk implementasi Kurikulum 2013. Setelah melalui kajian ulang maka diputuskan Kurikulum 2013 dihentikan. Kurikulum 2013 selanjutnya akan diperbaiki dan dikembangkan melalui sekolah-sekolah yang sejak Juli 2013 telah menerapkannya.

Berdasarkan wawancara dengan bapak wakil kepala sekolah beliau menuturkan bahwa untuk yang siap menerapkan Kurikulum 2013 adalah sekolah yang ditunjuk langsung oleh pusat.¹ Termasuk SMP Negeri 1 Banjarmasin merupakan salah satu dari sekolah yang ditunjuk sebagai *pilot project*. Selain itu, SMP Negeri 1 Banjarmasin telah menerapkan Kurikulum 2013 selama tiga semester.

Adapun usaha sekolah dalam menerapkan Kurikulum 2013 dengan melakukan persiapan dan perencanaan yang harus dilaksanakan demi mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Banjarmasin, termasuk salah satunya implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika sebagai salah satu mata pelajaran wajib dalam struktur Kurikulum 2013. Usaha yang ditempuh terlihat dari beberapa pelatihan maupun sosialisasi tentang implementasi Kurikulum 2013 yang diadakan oleh pusat baik ditingkat provinsi dan nasional. Selain itu, usaha dari sekolah SMP Negeri 1 Banjarmasin pernah mengadakan *workshop* tentang Kurikulum 2013 yang wajib diikuti oleh

¹Waluyo, Wakil Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 13 Agustus 2015.

para guru dan warga sekolah yang berpartisipasi dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah, sebagai berikut:

Pelatihan Kurikulum 2013 wajib diikuti oleh semua sekolah. Pada tahun 2013/2014 banyak sekolah yang mengundurkan diri untuk tidak melaksanakan Kurikulum 2013. Di SMP Negeri 1 Banjarmasin ini untuk dewan guru pernah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 baik ditingkat nasional maupun tingkat provinsi.²

Guru matematika yang mengajar di kelas VII sudah pernah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 yang diadakan oleh pihak sekolah seperti *workshop* tentang implementasi Kurikulum 2013. Semua guru yang memegang mata pelajaran diwajibkan oleh pihak sekolah untuk mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 termasuk mata pelajaran matematika. Hal ini didukung oleh beberapa guru yang sudah pernah ikut pelatihan Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran tertentu pada tingkat nasional dan provinsi seperti mata pelajaran PKn, Bahasa Indonesia, Seni Budaya, Prakarya, IPA, IPS, Agama dan Budi Pekerti, serta Matematika.

Dalam implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2015/2016 meliputi kegiatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian dalam pembelajaran. Berikut uraian penyajian data dari hasil penelitian, sebagai berikut:

1. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Berdasarkan Kurikulum 2013

Perencanaan merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan agar mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Perencanaan diperlukan untuk proses pelaksanaan pembelajaran matematika berdasarkan Kurikulum 2013 dengan

²Waluyo, Wakil Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 13 Agustus 2015.

maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI).

Dalam kegiatan perencanaan pembelajaran matematika guru diharuskan untuk menyiapkan perangkat pembelajaran seperti menyiapkan RPP, media, sumber belajar, strategi dan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Termasuk salah satunya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Pengembangan RPP dapat dilakukan pada awal semester atau awal tahun pelajaran dengan tujuan agar pada setiap awal pelaksanaan pembelajaran sudah ada tersedia RPP. Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara mandiri dan secara berkelompok melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dalam hal ini guru matematika di kelas VII membuat RPP melakukannya secara berkelompok. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika tersebut, adalah:

Saya membuat RPP secara berkelompok tidak melakukan secara sendiri, saya tidak bisa membuat RPP sendiri, dikarenakan RPP berdasarkan Kurikulum 2013 ini terbilang sulit.³

Kendala yang dihadapi oleh guru matematika dalam membuat RPP adalah RPP yang harus disesuaikan kembali terhadap materi yang ada di buku matematika. Sedangkan materi yang ada di buku matematika pada Kurikulum 2013 itu telah mengalami beberapa revisi. Oleh karena itu, mengharuskan guru untuk membuat kembali RPP. Sedangkan, silabus dalam Kurikulum 2013 sudah

³Isnaniah, Guru Matematika, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 12 Agustus 2015.

disiapkan oleh pemerintah. Selain itu, bagi guru silabus berfungsi untuk dijadikan acuan dalam pengembangan membuat RPP.

Berdasarkan hasil dokumentasi untuk RPP yang digunakan guru sudah sesuai dengan acuan pada silabus seperti materi pokok tentang bilangan dan kompetensi dasar yang memuat KI 2 dan KI 3 dapat dilihat pada lampiran RPP dan silabus. Sedangkan untuk format RPP mencakup data sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi ajar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media pembelajaran dan penilaian. Pada RPP yang diberikan guru matematika di dalamnya tidak memuat Kompetensi Inti (KI) dan juga rubrik penilaian. Meskipun kompetensi inti bukan untuk diajarkan, tetapi dibentuk melalui berbagai tahapan proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Kompetensi inti ini diperlukan untuk menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dicapai siswa.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru matematika, pada saat pembelajaran matematika berlangsung guru tidak menggunakan RPP. Pada dasarnya RPP disusun sebagai suatu rencana tentang bagaimana proses pembelajaran akan dilaksanakan sehingga RPP yang dijadikan untuk pedoman guru dalam kegiatan mengajar. Sebagai persiapan dalam mengajar guru yang bersangkutan lebih mengutamakan untuk kesiapan yang lain seperti menyiapkan sumber belajar, materi ajar serta pendekatan ataupun strategi yang digunakan dalam pembelajaran.

Selain membuat RPP yang dijadikan pedoman dalam mengajar guru harus dapat menentukan dan menggunakan media pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran agar tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dapat tercapai. Untuk media pembelajaran, guru menyiapkannya sesuai dengan materi yang diajarkan. Media pembelajaran di SMP Negeri 1 Banjarmasin cukup lengkap seperti LCD, alat peraga matematika, IPA dan lain-lain. Jika memang guru memerlukan sarana pembelajaran tersebut, maka sebelum proses pembelajaran berlangsung guru telah mempersiapkannya.

Oleh karena itu, saat observasi berlangsung guru yang mengajar matematika di kelas VII terlihat bahwa saat mengajar guru tidak menggunakan media selain media yang tersedia di dalam kelas seperti *whiteboard*. Hal ini guru dalam penggunaan media kurang memanfaatkan media yang tersedia di sekolah. Berdasarkan wawancara dengan guru matematika, sebagai berikut:

Penggunaan media disesuaikan dengan materi yang mudah misalnya dalam materi balok kita bisa langsung membuat kotak atau siswa yang membuat langsung media di kelas. Pihak sekolah pun juga ada menyediakan media.⁴

Jadi, guru menggunakan media dalam pembelajaran matematika berlangsung disesuaikan dengan materi yang memerlukan media sebagai sarana dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dari pihak sekolah sudah menyediakan beberapa media yang digunakan dalam pembelajaran matematika.

Selain media yang dijadikan guru untuk memudahkan dalam menyampaikan materi, guru juga menggunakan metode pembelajaran. Metode

⁴Isnaniah, Guru Matematika, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 03 Agustus 2015.

yang digunakan guru matematika saat pembelajaran matematika berlangsung adalah metode pengamatan, tanya jawab serta penugasan individu. Dari hasil observasi guru memberikan penjelasan materi melalui metode pengamatan siswa diminta untuk membaca, mengamati dan menyimak materi yang ada dibuku siswa. Kemudian dengan metode tanya jawab guru dapat mengkondisikan siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Adapun penugasan guru memberikan beberapa soal yang diberikan kepada siswa untuk dikerjakan.

Untuk menunjang kegiatan pembelajaran berlangsung guru harus mempunyai sumber belajar yang baik. Adapun sumber belajar yang digunakan siswa dan guru matematika pada saat pembelajaran berlangsung adalah buku matematika wajib kelas VII yang disediakan langsung oleh pemerintah. Sumber belajar yang digunakan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah sudah ditentukan dan disediakan oleh pemerintah. Jadi, siswa maupun guru dapat memanfaatkan langsung sumber belajar yang telah disediakan dengan baik.

Sedangkan untuk sumber belajar lainnya seperti buku penunjang matematika guru tidak memakainya. Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah, sebagai berikut:

Buku sudah disediakan oleh pemerintah jadi guru maupun siswa tinggal menggunakannya saja. Untuk buku penunjang itu terserah kepada guru yang bersangkutan untuk memakainya atau tidak.⁵

Oleh karena itu, guru diberikan kebebasan dalam menggunakan sumber belajar dan tetap memanfaatkan sumber belajar lainnya. Sedangkan pendekatan

⁵Waluyo, Wakil Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 13 Agustus 2015.

pembelajaran matematika yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang di dalam kegiatan pembelajaran yang mengutamakan kreativitas dan temuan-temuan siswa yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Berdasarkan Kurikulum 2013

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran matematika berdasarkan Kurikulum 2013 di kelas VII meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut uraian dari proses pelaksanaan pembelajaran tersebut, sebagai berikut.

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan awal proses pembelajaran guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa dalam kelas, mengecek kehadiran siswa dan meminta siswa bersama-sama untuk berdoa. Setelah itu, guru memberikan apersepsi kepada siswa dan tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Apersepsi dengan mengingatkan kembali materi sebelumnya tentang membandingkan dan mengurutkan bilangan bulat. Tujuannya adalah untuk menyegarkan kembali ingatan siswa tentang materi tersebut karena konsepnya akan digunakan pada materi yang akan dipelajari. Berdasarkan wawancara dengan guru matematika, sebagai berikut:

Apersepsi itu kalau bagi kalian yang masih dalam praktik bisa diwajibkan dalam setiap kali pertemuan tapi bagi guru itu tidak diharuskan pada setiap kali pertemuan melakukan apersepsi. Kalau saya apabila mengharuskan

dengan apersepsi saya memakai, dikarenakan apersepsi itu menghubungkan materi sebelumnya dengan materi hari ini yang akan dipelajari.⁶

Dengan demikian, apersepsi digunakan dengan menyesuaikan materi yang akan dipelajari dengan pembelajaran sebelumnya yang telah dipelajari. Dengan memperhatikan alokasi waktu agar penyampaian apersepsi itu efektif dengan tidak memerlukan banyak waktu. Setelah memberikan apersepsi guru mengondisikan kelas dengan mempersiapkan siswa untuk memulai belajar.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan antara siswa dan guru. Kegiatan inti mencakup diantaranya penyampaian informasi, membahas materi serta memecahkan masalah yang dihadapi bersama. Agar pembelajaran menyenangkan dan efektif maka seorang guru dituntut harus bisa memilih dan menggunakan media pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan strategi atau pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran. Oleh karena itu, dalam implementasi Kurikulum 2013 guru hendaknya melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan bermakna.

Metode yang digunakan guru matematika pada saat pembelajaran berlangsung adalah tanya jawab, penugasan dan pengamatan. Hal itu terlihat ketika guru memberikan rangsangan kepada siswa berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab siswa. Selain itu, guru juga memberikan penugasan berupa tes

⁶Tsnaniah, Guru Matematika, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 12 Agustus 2015.

tertulis untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari.

Dalam kegiatan inti diutamakan kepada pendekatan saintifik yang harus tergambar dengan jelas. Berikut hasil observasi aktivitas pembelajaran didasarkan pada pendekatan saintifik dimana penyajian materi berupa fakta dan langkah-langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

Pada pembelajaran guru menjelaskan materi tentang menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat secara garis besar. Seluruh siswa memperhatikan penjelasan dari guru. Dari wawancara dengan guru matematika, sebagai berikut:

Siswa itu tidak dapat melaksanakan kegiatan mengamati, menanya, mencoba dan menalar seperti ada yang di Kurikulum 2013 kalau tidak diberikan penjelasan isi materi terlebih dahulu. Tanpa adanya penjelasan dari guru, para siswa tidak akan paham dan mengerti terhadap materi yang diajarkan.⁷

Setelah itu, guru matematika meminta siswa untuk mengamati dan menalar melalui soal cerita yang ada di buku siswa yaitu Masalah 1.4 dapat dilihat pada Lampiran 1. Berdasarkan hasil observasi, setelah mendengarkan penjelasan dari guru pada proses mengamati, siswa diminta untuk membaca soal tersebut yang ada di buku mata pelajaran matematika kelas VII. Selanjutnya pada proses menalar guru memberikan penjelasan berupa permisalan.

Misalkan pada Masalah 1.4 guru meminta siswa untuk membaca terlebih dahulu. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mengamati soal tersebut. Sebelum guru memberikan jawaban, guru bertanya kepada siswa apa maksud dari ke

⁷Isnaniah, Guru Matematika, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 03 Agustus 2015.

dalam 20 meter. Guru memberikan permisalan kepada siswa agar mereka mengerti terhadap soal tersebut melalui kegiatan tanya jawab. Contohnya suhu naik 3°C berarti dilambangkan positif 3°C dan suhu turun 3°C berarti dilambangkan negatif 3°C . Melalui permisalan tersebut siswa dapat memahami dan mengerti bahwa maksud dari kedalaman 20 meter berarti -20 meter.

Pada Contoh 1.2 proses mengamati dan menalar guru meminta siswa untuk mengamati soal dan jawabannya. Pada isi jawaban Contoh 1.2 tersebut siswa mengamati langkah-langkah penyelesaian dengan menggunakan garis bilangan. Dengan melihat dan mengamati gambar garis bilangan siswa dapat menyebutkan bahwa setelah titik asal 0 bergerak ke kanan bernilai positif dan bergerak ke kiri berarti bernilai negatif. Hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut adalah siswa dapat mengetahui dan mengerti tentang bilangan bulat yang bernilai positif dan bilangan bulat yang bernilai negatif.

Dalam kegiatan bertanya, siswa kurang aktif dalam bertanya kepada guru tentang materi yang kurang mereka pahami. Terlihat sebagian siswa yang masih malu-malu untuk bertanya dan ada beberapa diantara mereka yang tak segan untuk bertanya langsung kepada guru. Jadi, misalkan guru menanyakan tentang materi pembelajaran yang kurang mereka pahami, para siswa terlihat diam. Dengan diamnya siswa guru menganggap bahwa mereka paham terhadap penjelasan materi tersebut.

Setelah kegiatan mengamati, bertanya dan menalar selanjutnya kegiatan mencoba. Dengan mencoba seorang guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap penjelasan materi yang disampaikan. Dalam kegiatan

ini guru meminta siswa untuk mengerjakan Masalah 1.4 yang ada di buku siswa dengan menggunakan konsep menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat. Berdasarkan observasi sebagian siswa dapat menyebutkan hasil penyelesaian soal Masalah 1.4 tersebut. Guru meminta siswa untuk mengerjakan Contoh 1.4 meskipun sudah ada jawabannya, tujuannya agar siswa dapat memahami secara langsung dengan mencoba menjawab contoh tersebut dengan menggunakan penggaris untuk menggambar garis bilangan. Berdasarkan wawancara dengan guru matematika, sebagai berikut:

Cara saya supaya siswa itu mau melakukan tahapan proses mengamati, menanya, mencoba, menalar dan sebagainya tanpa mereka sadari, saya memberikan soal-soal sehingga mereka sendiri yang mengerjakan sambil saya berikan arahan.⁸

Setelah itu, guru memberikan latihan soal kepada siswa untuk dijawab secara individu. Guru meminta siswa untuk menjawab soal dengan menggunakan penggaris untuk menggambar garis bilangan. Masing-masing siswa terlihat sibuk untuk menjawab soal sementara guru berkeliling memantau pekerjaan siswa. Kemudian guru menyebutkan nama salah satu siswa berdasarkan absen untuk menuliskan jawabannya di papan tulis.

Dalam proses mengkomunikasikan siswa diminta untuk menjelaskan hasil pekerjaan mereka yang ada di papan tulis. Siswa yang lain memperhatikan penjelasan siswa yang maju ke depan kelas. Setelah itu guru menanyakan kepada siswa apakah benar jawaban dari temannya. Guru meminta siswa yang lain agar mengamati dan mengoreksi jawaban temannya tersebut. Kalau jawaban dari

⁸Isnaniah, Guru Matematika, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 12 Agustus 2015.

temannya yang maju itu sudah benar maka guru dapat memanggil siswa yang lain lagi dan kalau jawabannya salah maka guru dan siswa bersama-sama mengoreksi jawaban tersebut.

Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 siswa dituntut untuk lebih aktif. Tugas guru hanya memberikan pengarahan dan bimbingan. Siswa aktif untuk mencari tahu dalam pembelajaran secara mandiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak wakil kepala sekolah, sebagai berikut:

Perbedaannya KTSP dan Kurikulum 2013 ini adalah kalaunya KTSP itu guru yang berperan besar dalam proses pembelajaran sedangkan untuk Kurikulum 2013 siswa dituntut untuk aktif mencari tahu seperti 5W+1H, *who, why, where, when, what* dan *how*.⁹

Jadi, dalam proses pendekatan saintifik yang dilakukan oleh guru matematika ini dalam pelaksanaannya kurang maksimal sehingga ada beberapa proses yang tidak terlaksana seperti proses mengasosiasi dan terlihat aktivitas siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Pada bagian ini pendekatan saintifik harus tergambar dengan jelas yakni dari mulai proses mengamati sampai mengkomunikasikan.

c) Kegiatan Penutup

Berdasarkan observasi guru memberikan *post test* di akhir pembelajaran. *Post test* ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran matematika berlangsung. Siswa diminta untuk menyelesaikan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dengan menggambarkan garis bilangan. Pada setiap kali pertemuan

⁹Waluyo, Wakil Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 13 Agustus 2015.

guru tidak selalu memberikan penugasan berupa PR karena disesuaikan dengan waktu dan untuk soal *post test* kalaunya waktunya tidak cukup maka dijadikan guru sebagai tugas rumah (PR). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru matematika, sebagai berikut:

Kalau bisa pada setiap kali pertemuan itu saya berikan PR tapi kita melihat waktu kalaunya memadai iya kita beri PR misalnya tidak memungkinkan seperti kita harus menargetkan materi harus selesai, iya kita tidak berikan PR.¹⁰

Jadi, guru memberikan PR dilihat dari kondisi waktu yang memadai. Kalau waktu mencukupi, guru dapat memberikan PR di akhir pembelajaran. Guru tidak selalu memberikan PR dikarenakan alokasi waktu yang terbatas.

Setelah itu, guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan umpan balik dan memberikan refleksi kepada siswa. Pelajaran ditutup dengan doa bersama-sama. Guru mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa.

3. Penilaian dalam Pembelajaran Matematika Berdasarkan Kurikulum 2013

Penilaian hasil belajar merupakan kegiatan yang dilakukan guru agar mengetahui sejauh mana peserta didik menerima materi yang sudah disampaikan. Hasil penilaian menjadi bahan untuk pengembangan pembelajaran selanjutnya. Dalam Kurikulum 2013 sistem penilaian lebih ditekankan dengan menggunakan penilaian autentik yang meliputi kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Untuk menilai kompetensi sikap siswa, guru belum begitu mengerti tentang cara menggunakan penilaian kompetensi sikap yang meliputi observasi,

¹⁰Isnaniah, Guru Matematika, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 12 Agustus 2015.

penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal. Dalam penilaian pembelajaran guru belum menyediakan rubrik penilaian kompetensi sikap. Hal ini dikarenakan banyak komponen yang diamati dari setiap kepribadian siswa dan jumlah siswa di kelas VII yang terbilang banyak sehingga guru kesulitan dalam mengamati dan menilai masing-masing siswanya.

Pada penilaian kompetensi pengetahuan guru melakukan penilaian dengan tes tertulis berupa latihan dan penugasan yang dikerjakan siswa secara individu mengenai materi menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat. Sebagai latihan guru memberikan soal buatan sendiri kepada siswa untuk diselesaikan. Selama siswa mengerjakan soal latihan tersebut guru berkeliling untuk memantau kerja siswa. Setelah selesai, guru meminta siswa untuk menuliskan jawabannya ke papan tulis dan meminta siswa yang lain untuk memperhatikan dan mengoreksi jawaban temannya dan jawaban mereka sendiri. Agar siswa lebih memahami tentang materi menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat, sebagai latihan di rumah untuk belajar guru memberikan tugas rumah (PR) untuk mereka kerjakan.

Berdasarkan kompetensi keterampilan (KI 4) pada kelas VII yaitu mencoba, mengolah dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, menguraikan, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Pada kompetensi keterampilan (KI 4) yaitu pada ranah abstrak terdapat menulis dan menggambar, yang mana guru melatih kebiasaan siswa dalam menulis dan

menggambar kepada siswa untuk menggambar garis bilangan dan menuliskan hasil jawaban latihan mereka ke papan tulis dengan rapi dan baik.

Sehingga siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan menulis dan menggambar secara baik. Untuk menilai kompetensi keterampilan, guru tidak menggunakan instrument penilaian yang meliputi penilaian kinerja, proyek, portofolio yang semestinya dalam penilaian autentik berdasarkan Kurikulum 2013.

Guru memberikan nasehat kepada siswa. Misalnya untuk aspek sikap guru memberikan nasehat seperti jangan ribut dalam kelas dan jangan mengganggu teman disampingnya. Sedangkan untuk aspek keterampilan, guru memberitahukan untuk menulis dan menggambar berupa garis bilangan dengan rapi. Berdasarkan wawancara dengan guru matematika, sebagai berikut:

Kendala dalam penerapan Kurikulum 2013 ini dalam pelaksanaan penilaian, dikarenakan banyak sekali komponen-komponen yang harus dinilai seperti sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan yang biasanya kita menilai menggunakan pengetahuan saja.¹¹

Jadi, dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran matematika berdasarkan Kurikulum 2013 cenderung terbiasa menilai hasil belajar siswa dengan menggunakan penilaian kompetensi pengetahuan berupa tes tertulis dan penugasan. Adapun kesiapan guru dalam membuat penilaian terlihat ketika guru telah menyediakan terlebih dahulu lembar penilaian yang memuat penilaian kompetensi sikap (KI 1 dan KI 2),

¹¹Isnaniah, Guru Matematika, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 13 Agustus 2015.

penilaian kompetensi pengetahuan (KI 3) dan kompetensi keterampilan (KI 4) seperti yang dituntut dalam penilaian autentik berdasarkan Kurikulum 2013.

Adapun kendala yang dihadapi bagi guru maupun warga sekolah lainnya yaitu pada penilaian berdasarkan Kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan bagi guru cenderung terbiasa menggunakan penilaian berdasarkan KTSP yang lebih banyak mengarah pada penilaian kognitif saja. Dari hasil wawancara dengan bapak wakil kepala sekolah, beliau menyatakan:

Kalau ditanya tentang permasalahan dalam Kurikulum 2013 tentunya pasti ada. Permasalahannya itu adalah dalam penilaian. Kenapa? Karena penilaiannya banyak, itulah yang ditakutkan. Belum dijalani sudah ditakutkan. Tapi nanti kalaunya tetap diberi pelatihan tentunya akan bisa.¹²

Dengan demikian, kendala yang dihadapi SMP Negeri 1 Banjarmasin pada pelaksanaan Kurikulum 2013 terdapat pada penilaiannya. Penilaian berdasarkan Kurikulum 2013 ini meliputi penilaian kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Sehingga bagi para guru masih belum terbiasa menggunakan penilaian autentik ini dan cenderung menggunakan penilaian berdasarkan pada KTSP.

C. Pembahasan Data tentang Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VII SMP Negeri 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016

Berdasarkan hasil penelitian dari penyajian data yang telah peneliti lakukan, peneliti akan menganalisis, memilah-milah, menghubungkan, membandingkan dan menyimpulkan. Setelah itu peneliti akan menyajikan pembahasan data dalam bentuk narasi deskriptif. Berikut pembahasan data

¹²Waluyo, Wakil Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 13 Agustus 2015.

peneliti terhadap implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 1 Banjarmasin.

SMP Negeri 1 Banjarmasin merupakan sekolah yang ditunjuk langsung oleh Mendikbud sebagai sekolah yang siap untuk menerapkan Kurikulum 2013, sekolah yang dijadikan sebagai *pilot project*. Hal ini dikarenakan beberapa usaha yang ditempuh oleh warga sekolah maupun kepala sekolah SMP Negeri 1 Banjarmasin untuk mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum 2013. Usaha tersebut terlihat dari pelatihan dan sosialisasi yang diadakan di SMP Negeri 1 Banjarmasin tentang Kurikulum 2013 yang diikuti oleh para guru dan warga sekolah.

Kunci sukses dalam menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah cara kepemimpinan kepala sekolah.¹³ Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu yang dapat menggerakkan semua sumber daya sekolah. Hal ini terlihat dari pihak sekolah yang mengadakan workshop untuk para guru. Tujuannya melakukan itu untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi guru maupun warga sekolah lainnya tentang Kurikulum 2013 demi mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum 2013.

Selain itu, sosialisasi dalam implementasi Kurikulum 2013 sangat penting dilakukan agar semua pihak yang terlibat dalam implementasinya di lapangan paham dengan perubahan yang harus dilakukan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Sosialisasi kurikulum perlu dilakukan terhadap berbagai pihak yang terkait dalam implementasinya serta terhadap seluruh warga

¹³E Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, *op.cit.*, h. 33.

sekolah. Usaha demikian dapat dilihat dari beberapa guru yang pernah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 pada tingkat nasional dan provinsi untuk mata pelajaran tertentu seperti mata pelajaran PKn, Bahasa Indonesia, Seni Budaya, Prakarya, IPA, IPS, Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, serta Matematika.

Berikut analisis peneliti terhadap implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 1 Banjarmasin yang meliputi analisis pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian dalam pembelajaran, sebagai berikut.

1. Pembahasan Data tentang Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Berdasarkan Kurikulum 2013

Sebelum dilaksanakan proses pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu diadakan perencanaan atau persiapan. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan awal yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam perencanaan, guru membuat dan mengembangkan silabus sebagai salah satu administrasi pembelajaran. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap dan sistematis dengan berpedoman kepada silabus. Hal ini agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Untuk silabus para guru di SMP Negeri 1 Banjarmasin berpedoman kepada silabus yang sudah disediakan oleh pemerintah yang sudah jadi yang didapat dari diklat Kurikulum 2013. Begitu juga, untuk mata pelajaran matematika guru menggunakan silabus yang telah disediakan. Jadi, untuk silabus tugas guru tidak lagi membuatnya dan mengembangkannya.

Selain silabus dalam perencanaan ada namanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan acuan yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran. RPP dapat dikembangkan guru secara mandiri maupun secara berkelompok disetiap sekolah masing-masing. Hal itu dimaksudkan agar pengembangannya menyesuaikan dengan tuntutan dan kondisi para siswanya. Dalam pembuatan RPP guru yang bersangkutan melakukannya secara berkelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa dalam Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara mandiri dan secara berkelompok melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).¹⁴ Hal ini memudahkan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan guru yang sama dalam mata pelajaran tertentu terutama mata pelajaran matematika.

Ketika pembelajaran sedang berlangsung, tidak semua rancangan dalam RPP itu dapat dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang guru dalam membuat perencanaan pembelajaran bisa dituangkan dalam bentuk rencana pembelajaran secara tertulis seperti dalam bentuk RPP maupun tidak. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan, guru belum sempat membuat RPP pada saat pertemuan itu. Hal ini bisa dikarenakan beberapa faktor diantaranya guru sudah merancang pembelajaran tetapi tidak dituangkan ke dalam bentuk RPP dan pada saat itu masih awal memasuki pembelajaran tahun pelajaran baru sehingga pembelajaran masih belum efektif.

¹⁴Agus Wasisto Dwi Doso Warso, *Proses Pembelajaran dan Penilaian di Satuan Pendidikan SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK*, *op.cit.*, h. 33.

Berdasarkan RPP yang guru gunakan pada saat pembelajaran berlangsung sudah sesuai dengan pedoman yang ada di silabus mengenai kompetensi dasar dan materi pokok tentang bilangan. Hal ini menunjukkan adanya RPP yang dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus.¹⁵ Sedangkan untuk format penyusunan RPP dapat dilihat dari penjelasan berikut.

Dilihat dari format dalam penyusunan RPP mencakup data sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi ajar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media pembelajaran dan penilaian. Dari uraian tersebut, menunjukkan bahwa ada beberapa komponen yang tidak ada termuat dalam RPP yang dibuat guru. Dalam pedoman Kurikulum 2013 seharusnya, sebagai berikut:

- a) Data sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu.
- b) Kompetensi Inti
- c) Kompetensi Dasar dan indikator.
- d) Tujuan pembelajaran.
- e) Materi pembelajaran
- f) Metode pembelajaran.
- g) Media, alat dan sumber pembelajaran.
- h) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran.
- i) Penilaian¹⁶

Berarti jika disesuaikan dengan pedoman yang ada pada RPP berdasarkan Kurikulum 2013 dengan RPP yang digunakan guru maka komponen yang tidak dimuat itu adalah Kompetensi Inti (KI) dan rubrik-rubrik penilaian.

¹⁵*Ibid.*, h. 34.

¹⁶E Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, *op.cit.*, h. 145.

Kompetensi inti menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dicapai oleh siswa pada setiap kelas dan lebih lanjut dirinci dalam KD mata pelajaran. Jadi, sekurang-kurangnya dalam RPP harus memuat KI karena berfungsi untuk mengingatkan guru dalam proses pembelajaran. KI mencakup tiga ranah yaitu sikap spiritual (KI 1) dan sikap sosial (KI 2), pengetahuan (KI 3) dan keterampilan (KI 4), keempat kompetensi itu dapat dikutip seutuhnya dari kurikulum. Namun, untuk keefektifan pengutipan KI cukup untuk RPP bagian depan, pada selanjutnya bisa dikosongkan.¹⁷

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pada RPP buatan guru yang tidak memuat KI baik KI 1, KI 2, KI 3 dan KI 4 dengan maksud untuk keefektifan pengutipan KI dalam RPP. Dari kompetensi inti maka diturunkan pada kompetensi dasar. Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari siswa untuk suatu tema untuk SD/MI dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK.¹⁸ Dengan demikian, KD merupakan kompetensi yang harus dipelajari siswa pada suatu mata pelajaran tertentu untuk setiap jenis tingkatan sekolah.

Pada kompetensi dasar yang ada di RPP sudah sesuai dengan silabus yang memuat kompetensi sikap sosial (KI 2), kompetensi pengetahuan (KI 3) dan tidak memuat kompetensi sikap spiritual (KI 1) dan kompetensi keterampilan (KI 4), hal ini terlihat berdasarkan lampiran RPP dan silabus. Seharusnya dalam KD ada memuat keempat KI tersebut termasuk KI 1 dan KI 4. Hal ini KI 1 merupakan

¹⁷ *Ibid.*, h. 146.

¹⁸ Agus Wasisto Dwi Doso Warso, *Proses Pembelajaran dan Penilaian di Satuan Pendidikan SD/MI, SMP/MTS dan SMA/MA/SMK*, *op.cit.*, h. 9.

kompetensi spritual yang harus ada dalam KD dengan tujuan untuk pembinaan karakter yang baik bagi siswa. Meskipun, kompetensi spritual (KI 1) tersebut tidak dalam konteks untuk diajarkan akan tetapi melalui proses pembiasaan yang dilakukan guru serta langsung dapat diwujudkan dalam tindakan nyata oleh siswa maka KI 1 dapat dimuat dalam KD. Sedangkan, KI 4 merupakan kompetensi keterampilan yang dapat langsung dilakukan oleh siswa maka perlu dicantumkan dalam KD yang termuat dalam RPP.

Dilihat dari kesesuaian antara Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam RPP guru, dapat disimpulkan bahwa KI dan KD berpedoman kepada silabus yang sudah ada. Hal ini dapat dilihat dalam lampiran kompetensi inti dan kompetensi dasar serta pada silabus mata pelajaran matematika kelas VII.

Tujuan pembelajaran merupakan hal utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Penentuan tujuan pembelajaran harus dilakukan guru sebelum pembelajaran itu dilangsungkan. Tanpa adanya tujuan, guru tidak akan mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan berhasil atau tidak. Pada tujuan pembelajaran yang ada di RPP melalui metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar terlihat ada kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan indikator pencapaian kompetensi.

Untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai guru matematika SMP Negeri 1 Banjarmasin dengan melihat pedoman pada silabus dan mencermati muatan materi yang ada dalam silabus. Tujuan diorganisasikan di kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. Tujuan pembelajaran pada setiap materi pasti mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Begitu juga dengan materi

matematika yang memiliki karakteristik materi ajar yang cukup sulit untuk diajarkan.

Setelah menentukan tujuan pembelajaran maka kemudian guru menentukan materi matematika yang akan diajarkan dari silabus, guru kemudian melakukan analisis materi pelajaran matematika. Analisis materi pelajaran adalah hasil dari kegiatan yang berlangsung sejak seorang guru meneliti isi silabus kemudian mengkaji materi dan menjabarkannya serta mempertimbangkan penyajiannya.¹⁹ Dengan mengkaji materi terlebih dahulu guru dapat menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan agar materi bisa disampaikan secara tuntas kepada siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam mengkaji materi pembelajaran ini sangat penting dilakukan oleh guru di tahap perencanaan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dalam menentukan alokasi waktu harus dilakukan pada setiap kompetensi dasar yang disesuaikan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, di tingkat kepentingan kompetensi dasar.²⁰ Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rata-rata untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh siswa yang beragam. Oleh karena itu, alokasi waktu tersebut dirinci dan disesuaikan lagi dalam setiap perencanaan yang dilakukan guru sebelum mengajar.

¹⁹Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), Cet.ke-1, h. 29.

²⁰*Ibid.*, h. 35.

Sebelum mengajar, guru matematika di SMP Negeri 1 Banjarmasin mengidentifikasi materi yang akan diajarkan. Pada materi ajar berdasarkan yang ada di RPP membahas mengenai bilangan bulat, namun pada pelaksanaannya guru menyampaikan materi hingga operasi menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat. Hal ini dilakukan guru dengan terlebih dahulu melihat materi ajar yang ada di silabus sehingga guru dapat menyesuaikan dengan materi ajar yang akan dipelajari pada saat itu. Dalam hal ini guru dituntut untuk dapat menghubungkan pembelajaran dengan mengaplikasikan pada kehidupan nyata. Dengan tujuan, agar siswa mudah dalam mempelajari dan memahami materi yang akan dipelajari dengan menghubungkan langsung kepada kegiatan pengalamannya sehari-hari.

Untuk mendukung keberhasilan guru dalam mencapai tujuan yang diinginkan maka dalam proses pembelajaran harus memiliki metode ataupun cara yang digunakan dalam pembelajaran berlangsung. Pada saat observasi kelas guru menggunakan metode tanya jawab, pengamatan dan penugasan individu dalam mengajar, sedangkan metode yang dirancang dalam RPP guru menggunakan metode pengamatan, tanya jawab, penugasan individu dan kelompok, serta diskusi kelompok.

Dilihat dari penjelasan tersebut bahwa guru dalam mengajar matematika menggunakan beberapa metode seperti penugasan individu, tanya jawab serta pengamatan, namun ada beberapa metode yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung seperti diskusi kelompok dan penugasan kelompok. Usaha guru dalam menggunakan metode dalam pembelajaran agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal dan agar menciptakan suasana belajar yang

efektif. Dalam implementasi Kurikulum 2013 kreativitas guru yang sangat diperlukan karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan para siswanya dalam belajar. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan dalam belajar.²¹

Dengan metode tersebut guru sudah menciptakan suasana pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam belajar. Menurut Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu faktor atau komponen pendidikan yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran.²² Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan metode ini dengan maksud untuk merealisasikan kegiatan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran secara optimal dan agar menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan bermakna. Selain metode yang digunakan guru untuk mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 salah satunya adalah fasilitas dan sumber belajar yang memadai.

Sumber belajar dipersiapkan oleh guru sebelum proses pembelajaran berlangsung. Pemilihan sumber belajar tentu saja harus disesuaikan dengan materi ajar. Di SMP Negeri 1 Banjarmasin, sumber belajar cukup lengkap berupa perpustakaan, laboratorium internet, laboratorium IPA, laboratorium bahasa, multimedia dan sebagainya. Dari hasil dari penyajian data bahwa baik guru maupun siswa menggunakan buku mata pelajaran matematika wajib kelas VII sebagai sumber belajar yang utama. Sumber belajar merupakan segala sesuatu

²¹E Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, *op.cit.*, h. 42.

²²Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 79.

yang dapat digunakan untuk memfasilitasi kegiatan belajar. Hal ini terlihat ketika guru memberikan materi yang ada dalam buku tersebut dan meminta siswa untuk mengamati permasalahan yang ada di buku tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa buku pelajaran masih merupakan sumber belajar yang sangat penting bagi siswa. Dalam implementasi Kurikulum 2013 pemerintah sudah menyiapkan sebagian besar buku-buku wajib yang harus dipelajari oleh siswa termasuk buku guru dan pedoman belajar bagi siswa. Oleh karena itu, pemilihan buku pelajaran hendaknya mengutamakan buku wajib sedangkan pemilihan buku pelengkap atau buku penunjang hendaknya tetap berpedoman pada rekomendasi atau pengesahan dari dinas pendidikan.²³

Selain itu, pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 guru dituntut untuk bisa mendayagunakan lingkungan sekitar untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Dengan tujuan agar memudahkan siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran melalui proses interaksi kepada lingkungan yang ada disekitarnya untuk memanfaatkannya sebagai sumber belajar. Hal ini sangat penting mengingat pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari karena kebanyakannya memerlukan proses berpikir yang lebih.

Di SMP Negeri 1 Banjarmasin media yang tersedia cukup memadai berupa dengan adanya papan tulis, LCD dan laboratorium komputer, laboratorium IPA, laboratorium bahasa, multimedia dan hampir disetiap kelas memiliki LCD. Sedangkan untuk media guru hanya menggunakan papan tulis dalam proses pembelajaran berlangsung. Dilihat dari rancangan dalam RPP, guru

²³E Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, *op.cit.*, h. 50.

mencamtumkan sumber dan media pembelajaran berupa bahan tayang LCD, buku siswa mata pelajaran matematika kelas VII dan buku kerja siswa. Hal ini tentu ada perbedaan dalam sumber dan media pembelajaran yang guru gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran seperti penggunaan bahan tayang LCD.

Guru dalam memberikan materi tidak cukup hanya berupa penjelasan-penjelasan. Dengan adanya media dalam pembelajaran memudahkan guru dalam menyampaikan penjelasan materi dan menarik siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari. Selain itu, media berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran dan untuk membangkitkan motivasi siswa, membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman, menyajikan data dan memudahkan dalam penafsiran data.²⁴ Dengan demikian, implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika guru itu tidak hanya sekedar menyampaikan materi tetapi harus bisa memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media belajar bagi siswa. Untuk mata pelajaran matematika banyak benda-benda yang disekitar lingkungan sekolah yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran.

Pada perencanaan kegiatan pembelajaran guru merancang kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang berisi langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang meliputi proses pendekatan saintifik. Dalam pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 untuk proses pembelajaran setiap tema dijenjang SD dan semua mata pelajaran dijenjang SMP/SMA/SMK dilakukan dengan pendekatan ilmiah (*saintific approach*), yaitu standar proses dalam pembelajaran terdiri dari mengamati, menanya, mengolah, menyajikan,

²⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar, op.cit.*, h. 244.

menyimpulkan dan mencipta.²⁵ Pada proses pembelajaran matematika guru menggunakan pendekatan saintifik agar melatih siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada lampiran RPP.

Adapun untuk penilaian yang ada di RPP guru menggunakan format penilaian dalam bentuk penilaian autentik. Hal ini terlihat dalam RPP yang terlampir berupa aspek-aspek yang dinilai yang meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam penilaian aspek sikap guru mencantumkan lembar pengamatan perkembangan sikap yang meliputi indikator perkembangan sikap ingin tahu dan indikator perkembangan sikap tanggungjawab (dalam kelompok) dengan menggunakan teknik penilaian berupa pengamatan (observasi) yang dilakukan pada saat kegiatan inti. Untuk penilaian pengetahuan guru memberikan kuis untuk dikerjakan siswa selama waktu maksimal 10 menit beserta dengan pedoman penskorannya yang dilakukan di akhir pertemuan. Sedangkan, penilaian keterampilan guru memberikan tugas portofolio kepada siswa yang dilakukan di akhir pertemuan.

Dalam penilaian berdasarkan Kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik yang mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan penyajian data di atas dapat disimpulkan guru sudah membuat pedoman penilaian autentik yang menilai dari ketiga ranah tersebut. Namun pada pelaksanaannya guru masih menggunakan penilaian berdasarkan KTSP yang menilai dari segi kognitif saja.

²⁵Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), h. 45-46.

Pada penilaian sikap dengan menggunakan teknik pengamatan ataupun observasi seperti yang ada pada RPP guru memerlukan lembar rubrik penilaian. Tujuannya agar memudahkan guru dalam menilai setiap siswa yang ada di kelas. Biasanya dalam mengisi rubrik-rubrik penilaian itu dilakukan guru pada akhir pembelajaran di kelas. Dengan memberikan checklist dengan kriteria yang ada. Hal ini dilakukan agar guru dapat mengenali karakteristik masing-masing siswanya dan untuk memberikan penilaian proses selama pembelajaran berlangsung. Meskipun tidak semua rancangan dalam RPP itu dapat dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, namun paling tidak guru sudah membuat perencanaan pembelajaran agar memiliki tujuan yang terarah dan menghasilkan pembelajaran yang efektif.

2. Pembahasan Data tentang Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Berdasarkan Kurikulum 2013

Pada prinsipnya pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya (KBK/ KTSP), karena memang pada dasarnya Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013 terbagi tiga, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan tersebut tersusun menjadi satu dalam suatu kegiatan pembelajaran. Mengacu pada hasil penelitian, berikut analisis peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 1 Banjarmasin.

a) Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran. Di dalamnya terdapat langkah pengondisian kesiapan siswa serta

penumbuhan motivasi belajar. Pada kegiatan awal guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa dalam kelas, mengecek kehadiran siswa dan berdoa. Guru melakukan itu dengan tujuan untuk mengkondisikan para siswa agar mereka siap melakukan kegiatan belajar. Suasana seperti itu penting ditumbuhkan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan inti pembelajaran dimulai.

Setelah itu guru memberikan apersepsi dengan tujuan untuk mengingatkan kembali materi yang sudah dipelajari siswa dan memberikan penguatan terhadap siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa, “kegiatan memberikan apersepsi perlu dilakukan untuk menjajaki pengetahuan para peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru”.²⁶

Dalam Kurikulum 2013 guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan bermakna agar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran menyenangkan, efektif dan bermakna dapat dirancang oleh setiap guru, sebagai berikut:

- 1) Pemanasan dan apersepsi
- 2) Eksplorasi
- 3) Konsolidasi pembelajaran
- 4) Pembentukan sikap, kompetensi dan karakter
- 5) Penilaian formatif²⁷

²⁶E Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, op.cit.*, h. 101.

²⁷*Ibid.*, h. 100.

Jadi, salah satu usaha guru matematika lakukan pada kegiatan pendahuluan guru mengenalkan materi pelajaran dan pengaitannya dengan materi sebelumnya dengan memberikan apersepsi.

Pada setiap awal mempelajari materi pelajaran baru harus dikaitkan dengan berbagai pengalaman sebelumnya. Guru melakukan apersepsi dengan memberikan materi pembelajaran baru disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada sehingga pembelajaran harus dimulai dengan hal yang sudah dikenal dan dipahami siswa kemudian guru menambahkan unsur-unsur pembelajaran baru yang disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa. Jadi, implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika pada kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru matematika sebelum memulai pembelajaran sudah sesuai dengan tuntutan pada kegiatan pendahuluan Kurikulum 2013 guru merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Selain itu, ada beberapa langkah kegiatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan kegiatan pendahuluan tidak sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang ada di RPP guru seperti guru membahas Pekerjaan Rumah (PR), guru mengkomunikasikan tujuan belajar dan hasil belajar yang diharapkan akan dicapai siswa dan dicek kemampuan prasyarat siswa serta guru menginformasikan cara belajar yang akan ditempuh. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan pendahuluan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak sesuai dengan yang ada di RPP.

Berdasarkan Kurikulum 2013 pada kegiatan pendahuluan yang dimuat dalam RPP guru terdapat kompetensi sikap yang mencakup kompetensi inti sikap

spiritual (KI 1) dan tidak memuat kompetensi sikap sosial (KI 2). Hal ini dikarenakan kompetensi sikap sosial dalam pembelajaran dapat dilaksanakan pada kegiatan inti. Kompetensi sikap spiritual (KI 1) yang dicantumkan dalam RPP ialah guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan tersebut sesuai dengan pelaksanaan pada kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru saat memulai pembelajaran.

Dalam Kurikulum 2013 kompetensi sikap, baik spiritual (KI 1) dan sosial (KI 2) tidak diajarkan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM). Artinya kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial tidak dijabarkan dalam materi atau konsep yang harus disampaikan atau diajarkan kepada siswa melalui PBM yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hal ini disebabkan sikap, baik sikap spiritual dan sikap sosial itu tidak dalam konteks untuk diajarkan tetapi untuk diimplementasikan atau diwujudkan dalam tindakan nyata oleh siswa.²⁸ Dengan demikian, kompetensi sikap baik untuk sikap spiritual dan sikap sosial dibentuk melalui pembiasaan dan keteladanan. Melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan guru diharapkan siswa dapat memiliki karakter yang baik dengan membawa kebiasaan tersebut pada kehidupan nyata.

Sikap spiritual dan sikap sosial tersebut diharapkan selalu dikembangkan di dalam proses pembelajaran. Sikap-sikap tersebut tidak diajarkan secara khusus sebagai suatu materi pembelajaran. Artinya, seorang guru tetap fokus kepada materi yang ada pada KI 3 dan KI 4 dengan disertai dorongan pada diri siswa memiliki sikap sebagaimana yang dikehendaki KI 1 dan KI 2.

²⁸*Ibid.*, h. 101.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berisi langkah-langkah pembelajaran utama. Isinya menggambarkan kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Dalam melakukan kegiatan inti guru harus bisa menyampaikan informasi kepada siswa dengan menggunakan media pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan pendekatan pembelajaran sehingga siswa tertarik untuk belajar.

Dalam Kurikulum 2013 terdapat Kompetensi Inti pengetahuan (KI 3) dan Kompetensi Keterampilan (KI 4) untuk kelas VII yaitu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain (KI 3) dan mencoba, mengolah dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, menguraikan, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori (KI 4).

Untuk merealisasikan tahapan tersebut dalam pembelajaran maka digunakanlah pendekatan saintifik yang memuat proses mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Berikut uraian proses pendekatan saintifik pada mata pelajaran matematika tentang menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat.

Pada RPP guru dalam kegiatan inti memuat proses pendekatan saintifik. Hal ini dapat dilihat dari langkah kegiatan pembelajaran bahwa guru memberikan

contoh soal yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diminta untuk menganalisis, menalar, mencoba dan menyimpulkan berdasarkan hasil pengamatan dan tanya jawab pada sajian contoh peristiwa sehari-hari yang berhubungan dengan bilangan bulat. Sedangkan, dari penyajian data diketahui bahwa pada saat proses mengamati dan menalar, guru meminta siswa untuk membaca dan memperhatikan pada contoh soal cerita (Masalah 1.4) yang ada di buku pegangan siswa. Hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut adalah siswa dapat mengetahui dan mengerti tentang bilangan bulat yang bernilai positif dan bilangan bulat bernilai negatif.

Pada silabus berdasarkan Kurikulum 2013 tentang kompetensi dasar 2.1, 2.2 dan 3.1 dilihat pada lampiran untuk materi pokok bilangan pada pembelajaran mengamati dinyatakan dengan mengamati peristiwa, kejadian, fenomena, konteks atau situasi yang berkaitan dengan penggunaan bilangan bulat, seperti temperature atau suhu berbagai benda, ketinggian pohon atau daratan dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan baik dari RPP, silabus dan pelaksanaan yang guru ajarkan kepada siswa. Langkah pembelajaran tersebut dilihat ketika guru memberikan penjelasan berupa permasalahan tentang suhu yang naik dan suhu yang turun kepada bilangan bulat yang bernilai positif dan negatif melalui pengamatan pada Masalah 1.4 tersebut.

Pada tahap siswa melakukan kegiatan mengamati dan menalar. Dari kegiatan tersebut siswa telah mengetahui bilangan yang bernilai positif dan negatif. Hasil yang diperoleh sejalan dengan kegiatan mengamati yang disampaikan Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013, guru memfasilitasi peserta

didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek untuk mencari informasi dan data yang diperlukan.²⁹

Dari hasil pengamatan siswa kemudian diarahkan untuk memikirkan dan menemukan hubungan-hubungan dari informasi dan data yang diperolehnya. Dari proses mengamati kemudian siswa memasuki proses menalar melalui Contoh 1.2 yang ada di buku matematika pegangan siswa. Dalam RPP guru, pada proses menalar guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok. Mereka diminta untuk mendiskusikan soal latihan yang ada di buku matematika pegangan siswa. Sementara itu, pada penyajian data disebutkan bahwa guru memberikan Contoh 1.2 untuk siswa agar mereka mengamati setiap langkah penyelesaian jawaban tersebut dengan menggunakan garis bilangan yang dilakukan siswa secara individu. Hal ini berarti tidak sesuai antara rencana pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran.

Akan tetapi pada proses menalar yang dilakukan guru kepada siswanya sudah sesuai dengan kegiatan menalar sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.³⁰ Dilihat dari guru yang meminta siswa untuk mengamati Contoh 1.2 kepada siswa.

²⁹E Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, *op.cit.*, h. 72.

³⁰*Ibid.*, h.73.

Sehingga, siswa dapat menyimpulkan bahwa setelah titik asal 0 bergerak ke kanan bernilai positif dan bergerak ke kiri berarti bernilai negatif.

Pada kegiatan menanya yang terdapat dalam silabus bahwa guru dapat memotivasi siswa dengan bertanya dan siswa termotivasi untuk mempertanyakan berbagai aspek mengenai bilangan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian siswa terlihat kurang percaya diri dalam berkomunikasi kepada guru. Hal ini terlihat dari siswa yang masih malu untuk mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi yang kurang mereka pahami. Hal ini motivasi guru sangat diperlukan mengingat fungsi motivasi itu sangat besar pengaruhnya terhadap siswa. Di sini motivasi dari guru sangat penting, karena motivasi memiliki fungsi:

- 1) Memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya tetap berminat dan siaga.
- 2) Memutuskan perhatian peserta didik pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- 3) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.³¹

Beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi adalah melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, memberi kesempatan peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya. Secara umum siswa akan terangsang untuk belajar (terlibat aktif dalam pengajaran) apabila ia melihat bahwa situasi pengajaran cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya.

Hasil yang diperoleh ini tidak sejalan dengan yang disampaikan oleh Permendikbud tentang fungsi bertanya yaitu membangkitkan rasa ingin tahu,

³¹Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), Cet.ke-1, h. 11.

minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran. Pada KI 2 siswa diharapkan memiliki kepercayaan diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial. Melalui proses menanya siswa dapat melatih dirinya sendiri dalam menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan sosialnya seperti kepada guru, antar sesama siswa, masyarakat dan sebagainya. Selain itu, pada indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran siswa diharapkan dapat menunjukkan rasa ingin tahu selama proses pembelajaran. Namun, pada kenyataannya siswa masih sulit untuk menyatakan pertanyaan-pertanyaan mereka kepada guru mengenai materi yang kurang pahami.

Dalam KI 3 pada mata pelajaran matematika bahwa siswa itu didorong untuk memahami pengetahuan baik dari faktual, konseptual dan prosudural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan. Dengan demikian, pada prinsipnya pendekatan saintifik itu mengharuskan siswa untuk mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa agar siswa itu aktif untuk mencari tahu dan menggali rasa keinginan tahunya itu tentang kejadian dan fenomena yang tampak. Pada dasarnya dalam implementasi kurikulum 2013 itu adalah pembelajaran yang berpusat kepada siswa.

Setelah kegiatan menanya kemudian siswa diminta untuk mencoba. Dengan kegiatan mencoba seorang guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap penjelasan materi yang disampaikan. Dalam silabus kegiatan mencoba atau mengeksplorasi tentang penjumlahan dan pengurangan diantaranya bahwa siswa itu dapat menggambar garis bilangan dan menempatkan sekelompok bilangan pada garis bilangan yang tepat. Sedangkan pada RPP

kegiatan mencoba terlihat pada siswa yang menyelesaikan tugas latihan. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa ada kesesuaian antara yang ada di silabus dan RPP. Namun, pada pelaksanaan pembelajaran matematika guru meminta siswa untuk mengerjakan Contoh 1.4 dengan menggunakan penggaris untuk menggambar garis bilangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan guru mengambil pedoman berdasarkan silabus dengan meminta siswa untuk menggambar garis bilangan untuk mendapatkan hasil dari operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

Kompetensi keterampilan berdasarkan Kurikulum 2013 terdapat kegiatan mencoba, mengolah, meyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, menguraikan, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru matematika dalam menerapkan kompetensi keterampilan dilihat dari kegiatan mencoba, dimana siswa diminta untuk menyelesaikan contoh ataupun masalah yang ada di buku pegangan matematika siswa mengenai materi menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat.

Selain itu, siswa diminta untuk menuliskan hasil jawaban ke papan tulis, membaca permasalahan yang ada di buku pegangan matematika siswa, menghitung untuk mendapatkan hasil dari beberapa masalah dan contoh yang tersedia, serta siswa diminta untuk menggambar garis bilangan untuk menentukan hasil penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Kompetensi keterampilan (KI

4) ini tidak dapat dipisahkan dengan kompetensi pengetahuan (KI 3). Oleh karena itu, KI 3 menunjukkan siswa tahu akan keilmuan yang diperolehnya kemudian pada KI 4 diharapkan selama proses pembelajaran siswa dapat menunjukkan bisa (mampu) dalam menerapkan keilmuan tersebut.

Sedangkan untuk kegiatan mengasosiasi yang terdapat dalam silabus siswa itu dapat menganalisis dan menyimpulkan melalui penalaran induktif (dalam bentuk verbal) dan menganalisis dan menyimpulkan penjumlahan bersifat komutatif melalui operasi hitung bilangan bulat dan pecahan. Namun, berdasarkan hasil observasi bahwa guru pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak melakukan tahap mengasosiasi. Hal ini tidak sesuai dengan yang ada pada silabus, yang mana pada silabus ada kegiatan mengasosiasi yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya siswa melaksanakan kegiatan mengkomunikasikan hasil pekerjaan mereka dengan menuliskannya di papan tulis. Dari kegiatan mengkomunikasikan ini, siswa telah mampu menggunakan konsep menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat dengan menggunakan garis bilangan dalam menyelesaikan soal-soal pada buku pegangan matematika siswa. Hal ini sesuai dengan kegiatan mengkomunikasikan sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 adalah menyampaikan hasil kegiatan belajar kepada orang lain secara jelas dan komunikatif baik lisan ataupun tulisan.

Kegiatan mengkomunikasikan pada silabus berupa proses menyajikan secara tertulis dan lisan hasil pembelajaran dari apa yang telah dipahami, memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk

mengkonfirmasi, memberikan tambahan informasi dan sebagainya. Sedangkan kegiatan mengkomunikasikan dalam RPP guru meliputi proses diskusi dan pelaporan hasil penyelesaian latihan. Kegiatan tersebut baik dalam RPP maupun silabus merupakan kegiatan mengkomunikasikan seperti yang ada di Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013.

Pada pelaksanaannya guru meminta siswa untuk mempresentasikan jawaban mereka. Saat presentasi kelas, siswa yang ditunjuk maju untuk mengerjakan dan mempresentasikan pekerjaannya memberikan informasi dengan menuliskan hasil jawaban di papan tulis. Pada saat presentasi kelas guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hasil presentasi yang dibawakan oleh temannya kemudian merefleksi kegiatan pembelajaran dengan cara tanya jawab. Hal ini sejalan dengan prinsip pendekatan saintifik bahwa memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi, sehingga siswa itu terbiasa untuk mengkomunikasikan dengan baik.

Jadi, pendekatan saintifik yang digunakan guru dalam mengajar matematika sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013 yaitu Proses pembelajaran semua mata pelajaran dijenjang SMP/SMA/SMK dilakukan dengan pendekatan ilmiah (*saintific approach*). Pembelajaran yang dilakukan guru sudah sesuai dengan kehendak pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013. Guru dalam melakukan pendekatan saintifik pada pembelajaran matematika sudah tergambar dengan jelas walaupun masih ada beberapa proses yang masih belum terlaksana, yakni mulai dari proses mengamati sampai proses mengkomunikasikan. Meskipun demikian, kelima langkah pada pendekatan saintifik itu tidak berarti harus selesai

dalam satu-dua pertemuan.³² Dengan demikian, pendekatan saintifik itu dalam pelaksanaannya tidak sekaligus dalam satu pertemuan pembelajaran bisa selesai dilakukan kelima kegiatan dimulai mengamati sampai mengkomunikasikan akan tetapi bisa dilakukan satu atau dua kali pertemuan.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengakhiri proses pembelajaran. Pada kegiatan penutup ini biasanya diisi dengan kegiatan penyimpulan hasil kegiatan pembelajaran, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi, pelaksanaan penilaian akhir (*post test*) dan tindak lanjut.³³ Biasanya pada kegiatan penutup ini digunakan guru untuk mengetahui kemampuan atau penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Tidak jarang guru memberikan evaluasi di akhir pembelajaran seperti *post test* dan PR. Tujuannya agar guru dapat mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi yang telah dipelajari pada saat itu.

Berdasarkan hasil observasi, pada kegiatan penutup sebelum mengakhiri pembelajaran guru memberikan *post test* kepada siswa tentang materi menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat yang telah disampaikan pada kegiatan inti. Kemudian guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil jawaban mereka. Setelah itu, guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan umpan balik dan refleksi kepada siswa. Pelajaran ditutup dengan doa bersama-sama. Guru mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa.

³²E Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, *op.cit.*, h. 150.

³³*Ibid.*, h. 151.

Pada kegiatan akhir di RPP berisi kegiatan yang meliputi siswa dan guru merangkum isi pembelajaran, siswa melakukan refleksi dengan dipandu oleh guru, guru memberikan PR dan guru menginformasikan pertemuan mendatang. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kegiatan yang tidak sesuai dengan yang ada di RPP.

Guru melakukan penilaian akhir berupa tes tertulis berupa *post test*. Tes tertulis merupakan instrument penilaian kompetensi pengetahuan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran sudah terlaksana atau belum. Selain itu, guru memberikan umpan balik dan refleksi di akhir pembelajaran. Kegiatan tersebut bertujuan untuk Umpan balik ini sebagai penguatan memberikan dorongan dan kesempatan untuk memperkuat pemahaman peserta didik.³⁴ Sedangkan, refleksi ini untuk peninjauan ulang terhadap manfaat pembelajaran yang diperoleh siswa serta kelebihan dan kekurangan siswa di dalam menjalani proses pembelajaran.³⁵ Jadi, kegiatan umpan balik dan refleksi penting dilakukan guru untuk mengetahui kemampuan dan perkembangan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Adapun kompetensi spiritual yang terkandung pada kegiatan penutup ini terlihat ketika guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama. Kegiatan tersebut sebagai proses pembiasaan yang dilakukan guru kepada siswa. Diharapkan siswa dapat menerapkan aktivitas tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan tersebut pembinaan karakter yang dikehendaki pada

³⁴Marilee Sprenger, *Cara Mengajar Agar Siswa Tetap Ingat*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2011), h. 76.

³⁵E kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, *op.cit.*, h. 151.

Kurikulum 2013 dapat terwujud melalui keteladanan maupun pembiasaan dengan diawali oleh guru.

3. Pembahasan Data tentang Penilaian dalam Pembelajaran Matematika Berdasarkan Kurikulum 2013

Kegiatan guru setelah melakukan proses belajar mengajar adalah melakukan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar secara esensial bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sekaligus mengukur keberhasilan siswa dalam penguasaan kompetensi yang telah ditentukan.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar yang diperoleh. Jika hasil belajar yang diperoleh siswa melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berarti siswa tersebut telah tuntas dalam menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Begitu sebaliknya, jika hasil belajar yang diperoleh siswa masih di bawah KKM berarti siswa tersebut belum tuntas dalam menguasai kompetensi yang telah ditentukan.³⁶ Dengan demikian, penilaian hasil belajar bisa dijadikan alat atau tolok ukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru, sekaligus tingkat pencapaian siswa terhadap kompetensi yang telah ditentukan.

Untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari guru memberikan *post test* di akhir pembelajaran. Hal ini dilakukan guru untuk menilai kompetensi pengetahuan pada siswa. *Post test* ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal

³⁶Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 11.

(KKM) untuk mata pelajaran matematika adalah 79. Dilihat dari nilai hasil *post test* yang dilakukan bahwa kebanyakan nilai siswa telah melebihi dari syarat KKM yang telah ditentukan dan ada sebagian siswa yang tidak memenuhi KKM. Hal ini dapat dilihat pada lampiran lembar penilaian guru matematika.

Bagi siswa yang belum memenuhi syarat KKM yang telah ditentukan atau bisa dikatakan belum tuntas guru yang bersangkutan memberikan penugasan untuk dikerjakan siswa. Hal ini bertujuan agar nilai siswa tersebut dapat melebihi dari KKM yang telah ditentukan. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru matematika mengenai menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat dapat dikatakan berhasil. Hal ini terlihat nilai yang diperoleh siswa yang kebanyakannya memperoleh nilai melebihi KKM yang telah ditentukan.

Biasanya bagi siswa yang sangat tuntas dan belum tuntas akan diberi program tindak lanjut. Program tindak lanjut merupakan tindakan guru untuk memberikan pelayanan pendidikan pada peserta didik yang membutuhkan melalui kegiatan remedial dan pengayaan.³⁷ Program tindak lanjut diperuntukkan bagi siswa yang mencapai nilai jauh melampaui KKM dan siswa yang masih belum mencapai KKM. Bagi siswa yang mencapai nilai jauh melampaui KKM akan diberi pengayaan dan siswa yang masih belum mencapai KKM akan mengikuti program remedial.

Teknik penilaian yang digunakan dalam Kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika menggunakan penilaian autentik. Pada penggunaannya tidak hanya menilai dari kompetensi pengetahuan yang meliputi tes tertulis, tes lisan

³⁷ *Ibid.*, h. 14.

dan penugasan tetapi juga mencakup kompetensi sikap dan kompetensi keterampilan. Penilaian sikap terdiri dari observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal, sedangkan penilaian kompetensi keterampilan terdiri dari kinerja, proyek, produk dan portofolio.

Artinya seorang guru harus menilai siswa dalam pembelajaran matematika meliputi semua kompetensi dalam penilaian autentik. Tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran matematika siswa itu tidak hanya mampu memahami konsep akan tetapi mampu dalam memecahkan masalah dalam belajar matematika. Selain, tiga kompetensi di atas dalam penilaian autentik meliputi penilaian *input*, proses dan *output*.

Pada pedoman penilaian di RPP memuat prosuder penilaian yang mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk penilaian sikap aspek yang dinilai berupa sikap rasa ingin tahu dan tanggungjawab dalam kelompok melalui teknik observasi atau pengamatan. Sedangkan untuk penilaian pengetahuan berupa kuis yang dilakukan di akhir pembelajaran. Dalam kompetensi pengetahuan siswa diharapkan untuk memiliki sikap jujur. Hal ini terlihat dari petunjuk pada kuis yaitu kerjakan soal berikut secara individu, tidak boleh menyontek dan tidak boleh bekerjasama. Tujuannya agar sikap jujur dapat ditanamkan atau dilatih melalui siswa yang mengerjakan kuis tersebut.

Pada pelaksanaannya untuk aspek kompetensi sikap guru belum melakukan penilaian kompetensi sikap siswa melalui teknik penilaian observasi, seperti yang ada pada penilaian autentik berdasarkan Kurikulum 2013. Selain itu, guru tidak menyiapkan rubrik penilaian sikap pada saat pembelajaran

berlangsung. Hal ini berarti belum sesuai dengan penilaian kompetensi sikap berdasarkan Kurikulum 2013.

Untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari guru memberikan *post test* di akhir pembelajaran. Hal ini dilakukan guru untuk menilai kompetensi pengetahuan pada siswa. *Post test* ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Jadi, untuk aspek penilaian kompetensi pengetahuan pada saat proses pembelajaran berlangsung sudah terlaksana sesuai dengan teknik penilaian kompetensi pengetahuan yaitu dengan menggunakan tes tertulis dan penugasan. Hal ini berarti dalam pelaksanaan tes tertulis dan penugasan termasuk ke dalam penilaian proses yang ada pada penilaian autentik. Penilaian proses merupakan penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat, ketika guru memberikan latihan dan penugasan berupa soal buatan sendiri oleh guru dan soal yang ada di buku siswa. Dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Dari aspek penilaian kompetensi keterampilan siswa, guru belum menggunakan rubrik dalam menilai kompetensi keterampilan yang sesuai dengan tuntutan pada penilaian berdasarkan Kurikulum 2013. Hal ini terlihat dari guru yang belum menetapkan penilaian keterampilan dan belum menyiapkan rubrik terlebih dahulu. Dengan demikian, penilaian keterampilan yang dilakukan guru tidak sesuai dengan tuntutan yang ada pada penilaian autentik berdasarkan Kurikulum 2013.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa guru hanya menilai dari segi kompetensi pengetahuan. Guru matematika yang cenderung terbiasa

mengembangkan instrument penilaian hasil belajar matematika dengan bentuk teknik tes tertulis dan penugasan. Sedangkan, dalam implementasi Kurikulum 2013 komponen penilaian meliputi kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal ini tentu tidak sejalan dengan tujuan yang dicapai dan tidak sesuai dengan karakteristik dalam Kurikulum 2013 bahwa standar penilaian menggunakan penilaian autentik, yaitu mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.³⁸ Namun, untuk lembar penilaian yang digunakan guru untuk mata pelajaran matematika memuat ketiga ranah kompetensi tersebut. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya guru hanya menilai dari kompetensi pengetahuan saja.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian dalam pembelajaran matematika berdasarkan Kurikulum 2013 adalah penilaian hasil belajar yang dilakukan guru berupa penilaian kompetensi pengetahuan berupa *post test* yang diberikan di akhir pembelajaran. Adapun dilihat dari nilai *post test*, kebanyakan siswa telah memenuhi nilai KKM yang telah ditentukan. Sedangkan bagi siswa yang belum tuntas maka guru memberikan penugasan untuk menambah nilai agar memenuhi syarat nilai KKM yang telah ditentukan. Untuk penilaian kompetensi sikap dan penilaian kompetensi keterampilan guru melakukannya melalui pembiasaan selama proses pembelajaran berlangsung.

³⁸Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, *op. cit.*, h. 47.